

Analisis Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sisi Permatasari¹, Nurmalia², Jusmani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Sisipermatasarii@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nurmalabahamid@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, jusmani@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of audit committee characteristics and auditor quality on earnings management partially or simultaneously in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method in this study is the population of audit committee characteristics data, auditor quality data, earnings management data on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sources of data used in this study is secondary data. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique of this research uses multiple linear regression analysis method with SPSS version 22 software. The results of this study indicate that the audit committee characteristic variable has an *f*-count value of 1.391 with a significant value of $0.274 > 0.05$, it can be concluded that simultaneously the characteristics of the committee audit and auditor quality affect earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The audit committee characteristic variable has a *t*-count value of 1.056 with a significance of $0.305 > 0.05$, so it can be concluded partially that the characteristics of the audit committee affect earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The auditor quality variable has a *t*-count value of 0.767 with a significance of $0.453 > 0.05$, so it can be partially concluded that Auditor Quality has an effect on Earnings Management in Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords : Characteristics of audit committee, auditor quality, earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis karakteristik komite audit dan kualitas auditor terhadap manajemen laba secara parsial maupun simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini populasi data karakteristik komite audit, data kualitas auditor, data manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik komite audit memiliki nilai *f*-hitung sebesar 1,391 dengan nilai signifikan sebesar $0,274 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan karakteristik komite audit dan kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Variabel karakteristik komite audit memiliki nilai *t*-hitung sebesar 1,056 dengan signifikan $0,305 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial karakteristik komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Variabel kualitas auditor memiliki nilai *t*-hitung sebesar 0,767 dengan signifikan $0,453 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Karakteristik komite audit, kualitas auditor, manajemen laba.

A. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini terutama di dunia bisnis saat ini persaingannya sangatlah ketat. Suatu entitas harus dapat mempunyai keterampilan yang unggul di berbagai bidang, antara lain keuangan, pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan kualitas pelayanan. Agar unit bisnis yang berbeda dapat bertahan, mereka perlu bersaing untuk peningkatan kualitas serta kuantitas. Entitas perlu memperhatikan aspek lainnya juga seperti komite audit.

Melalui Surat Edaran KEP-643/BL/2012 Bapepam menyarankan agar emiten komite audit dibentuk. Peran komite audit dalam menjadi pengawasan bisnis, serta pengawasan pada prosedur kebijakan dalam suatu entitas bertujuan melindungi kepentingan pemegang saham kami sangatlah penting. Komite Audit bertujuan untuk berkontribusi pada pertumbuhan *planning* strategis kami dan untuk memberikan pendapat serta merekomendasikan pada Direksi tentang masalah finansial atau aktivitasnya. Dalam melaksanakan kebijakan dalam perusahaan komite audit menjadi bagian dari mekanisme penataan dan pengelolaan perusahaan.

Komite audit adalah termasuk dalam struktur tata kelola perusahaan serta berkontribusi pada manajemen dan pengawasan bisnis. Oleh sebab itu komite audit yang efisien bisa fokus pada meningkatkan kerjaan serta persaingan perusahaan, terutama dalam ruang lingkup usaha yang berubah di luar kendali perusahaan, dan mencegah manajemen memaksimalkan kepentingan pribadi. Komite auditor mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan bisnis, melakukan audit yang baik dalam *annual report* serta mekanisme kepentingan finansial perusahaan. Komite auditor ialah mekanisme pengelolaan entitas yang penting serta mempunyai peran yang penting untuk pemastian kualitas laporan finansial.

Auditor mempunyai peranan adalah untuk pemastian bahwa pelaporan keuangan disampaikan tidak ada kecurangan berdasarkan prinsip *accounting* yang sudah ditetapkan secara umum. Bersama dengan Komite auditor, kualitas audit merupakan faktor yang sangat penting dalam penyajian laporan audit. Agar perusahaan merasa puas dengan hasil kerja auditor, diperlukan sikap yang baik dari auditor untuk agar terciptanya kualitas audit yang efisien. Hasil review kualitas menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik (Mughni, 2015: 2).

Topik manajemen pendapatan sebenarnya bukanlah perihal baru dalam pemeratekan laporan finansial bagi perusahaan yang mencari laba. Hal ini disebabkan persaingan ketat di pasar yang dihadapi perusahaan pasar atas perusahaan yang tidak dapat memenuhi tujuan atau harapan mereka. Karena tekanan laba ini mempengaruhi perolehan laba manajemen, manajemen mengelola laba dan mempengaruhi jumlah laba, dan akibatnya kualitas laporan keuangan perusahaan memburuk (Mughni, 2015: 2).

Manajemen hasil adalah tindakan manajemen dalam menaikkan atau menurunkan pendapatan pelaporan saat ini dari perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa menambah atau mengurangi kelayakan ekonomi jangka panjang. Manajemen pendapatan menganut prinsip-prinsip *accounting* yang telah ditetapkan, tetapi manajer pendapatan bisa mempengaruhi kualitas pelaporan finansial. Manajer hasil muncul sebagai dampak dari konflik pengambilan keputusan, dan kinerja manajemen yang diukur terhadap keuntungan perusahaan dapat membantu manajemen menyimpang dari perilaku manajemen hasil (Natsir, 2020:116).

Dengan membangun sistem prosedur organisasi entitas yang baik, bisa mencegah terjadinya praktik manajemen hasil yang terjadi di perusahaan Anda.

Menurut Forum Struktur organisasi entitas Indonesia yang Baik (GCG) membangun hubungan antar investor, pemilik perusahaan, kreditur, pemerintahan, karyawan, dan pihak dalam entitas maupun pihak luar entitas. Dan hak serta kewajibannya, prosedur yang mengatur serta mengelola entitas. Bentuk struktur organisasi entitas yang baik yaitu pembentukan komite auditor, salah satunya adalah masyarakat umum dan/atau peraturan dari emiten atau perusahaan, termasuk pelaporan keuangan, peramalan, dan pelaporan terkait informasi lainnya. kepada pihak berwenang, emiten finansial entitas publik.

Badan Pengatur Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan peraturan yang mewajibkan segala entitas yang terdapat di BEI untuk mempunyai komite auditor pada tahun 2014. Peraturan No. 55/Pojk.04/2015 tentang Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit juga memperjelas standar anggota Komite Audit dan tanggung jawab Komite Audit.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Alzoubi (2017) untuk menyelidiki hubungan antar kualitas auditor luar perusahaan dan manajer pendapatan memperoleh kualitas auditor luar entitas memiliki dampak positif pada manajer pendapatan. Kemudian hasil diperoleh Partono & Purwanto (2015), Soliman dan Abd-Elsalam (2014), dan Yushita (2013). Namun, Lidiawati (2016) menunjukkan perolehan yang tidak sama dari survey terdahulu dengan dipergunakannya variabel yang sama. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen hasil.

Berdasarkan hasil annual report suatu entitas sektor perbankan yang terdapat pada BEI ditemukan bahwa manajemen laba perusahaan bervariasi dan fluktuatif atau naik turun. Begitupun juga karakteristik komite audit dan kualitas auditor. Ada perusahaan yang karakteristik komite meningkat dan kualitas auditor, manajemen laba menurun, tetapi sebaliknya ada juga perusahaan karakteristik komite dan kualitas auditor meningkat tetapi karakteristik komite meningkat. Karena itu, belum diketahuinya secara pengaruh karakteristik komite auditor serta kualitas auditor secara pasti pada manajemen laba perusahaan sub sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

1) Karakteristik Komite Audit

Auditor mendukung kewajiban dan tanggung jawab Komisi dalam prinsip prosedur pengelolaan perusahaan, khususnya kewajiban dan pertanggung jawaban utama yang memastikan transparannya dan pengungkapan dilakukan secara konsisten dan tepat oleh manajemen senior, yaitu komite yang dibentuk (Tjager, 2017: 35). Komite Audit menginformasikan kepada komite mengenai annual atau hal-hal yang disampaikan suatu yang ingin disampaikan oleh Komite kepada Komite, menganalisis apa saja yang harus diperhatikan anggota, serta melaksanakan tugas lainnya terkait tugas anggota. Panitia (Peraturan Bapepam No. KEP-29/PM/2014). Misi Komite Audit di atas terutama karena keberhasilan kinerja peran inti komiteaudit dalam mengawasi transparansi sistem keuangan dan laporan suatu entitas, menunjukkan bahwa itu akan diputuskan. Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu sekelompok individu yang dipilih oleh kelompok besar untuk melakukan tugas atau tugas tertentu, atau auditor, mempertahankan independensi manajemen untuk mendukung. Jumlah anggota dewan direksi perusahaan klien (Tugiman, 2014: 125). Dalam Pasal 1 (1) Peraturan 55/2015, Komite Audit terdiri dari komite-komite dan bertanggung jawab untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya.



2) Tujuan Komite Audit

Tujuan pembentukan komite audit yaitu dapat mendukung , melaksanakan tugas, melaksanakan fungsi, guna memastikan efektivitas produser kebijakan dalam serta melaksanakan tugasnya yaitu audit dalam entitas mauppun luar entitas menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016. Komite Audit menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya secara independen. Dewan auditor entitas hanya bisa memberhentikan anggota audit. Jumlah anggota audit minimal berjumlah tiga orang yang merupakan pejabat individual dan/atau orang di luar entitas penanaman modal. Komite Audit harus dipimpin oleh seorang pejabat independen yang juga merupakan anggota komite audit

3) Indikator Karakteristik Komite Audit

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota yang sebagian besar menyatakan diri sebagai anggota. telah. Dalam survei ini, karakteristik komit auditor dilihat dari rasio anggota komit auditor Independen terhadap total anggota komiteaudit..

4) Pertemuan Komite Audit

Setiap tiga bulan sekali komite audit akan mengadakan rapat berdasarkan Berdasarkan Peraturan Pengawasan Jasa Keuangan POJK.04/2016. Penjurian diadakan apabila sudah setenga anggota telah hadir. Keputusan Komite Audit didasarkan pada pemusyawarah untuk pemufakat. Setiap rapat komite auditor diadakannya rapat semua peranggotaan komite audit yang hadir wajib menandatangani dan disampaikan kepada Dewan Auditor Perusahaan, termasuk jika ada perbedaan pendapat. Komite auditor wajib menyusun laporan tahunan Dewan Auditor Perusahaan atas pelaksanaan kegiatan Komite Audit untuk setiap tugas yang dikeluarkan, yang akan disampaikan dalam annual report emiten atau korporasi.

5) Kompetensi Komite Audit

Penilai Kompetensi Pengembangan Keuangan (BPKP) Nomor: Menurut Peraturan PER-211/KJF/2010, kemampuan akuntansi berarti akuntan harus memiliki sertifikat. Hal ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (attitude) yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas pada jabatan fungsional dan mencapai hasil yang baik. Keputusan ini menunjukkan bahwa auditor berkompeten jika ia mempunyai wawasan, keahlian terampil, serta berperilaku sama dengan peraturan tertentu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Keterampilan manusia juga memiliki efek positif pada pekerjaan mereka. Singkatnya, peran individu sebagai individu dievaluasi sampai batas tertentu dalam pengambilan keputusan dan efektif dalam menyelesaikan tugas.

6) Kualitas Auditor

Pemeriksa adalah orang yang independen serta kompeten yang melakukan pemeriksaan. merupakan prosedur yang otomatis untuk memperoleh dan menilai bukti dugaan kegiatan dan peristiwa ekonomi secara objektif dan mengkonfirmasi tingkat korelasi antara tuduhan tersebut (Tandiontong, 2022: 71). Kualitas pekerjaan auditor mempengaruhi kewajaran keputusan yang dibuat oleh pihak luar. Akuntan bersertifikat perlu memiliki rasa tanggung jawab (accountability) dalam melaksanakan kinerjanya dan mempunyai professional sikap untuk mengurangi ketidakpatuhan atau tidak wajar yang mungkin akan terjadi dalam proses audit. Oleh karena itu, akuntabilitas dan keahlian adalah akuntan bersertifikat (Tandiontong, 2022: 68).

Pengauditan yang menghasilkan hasil yang baik harus dilaksanakan oleh auditor yang ahli serta terampil dalam bidangnya. Perbedaan antara kompetensi yang dirasakan dan independensi menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi merupakan aspek penting dari kualitas audit. Rasa pertanggung jawaban serta ahli tidaknya auditor bisa mempengaruhi proses pengauditan auditor (Mulyadi, 2016: 327). Kualitas audit yaitu mampu tidaknya seorang auditor dalam penemuan serta pelaporan pelanggaran prosedur akuntan klien yang ditetapkan sesuai standaraudit. Kualitas audit menurut Standar Profesional Bersertifikat Akuntan (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh akuntan dianggap berkualitas tinggi jika memenuhi standar audit dan pengendalian kualitas (Imansari, 2016: 2).

Indikator kualitas auditor dalam penelitian menggunakan ukuran KAP (Tandiontong, 2022:80). Ukuran auditor diukur dengan asumsi ukuran auditor bernilai 1 jika diaudit oleh 4 perusahaan besar pada tahun berjalan. Jika ukuran auditor 0, perusahaan tersebut akan diaudit oleh perusahaan selain KAP Big Four.

7) Manajemen Laba

Profit termasuk kedalam elemen kunci dari finansial statement yang dilihat investor sebagai sarana untuk mendukung pertimbangan pengambilan keputusan. Pentingnya informasi pendapatan mendorong manajemen untuk mempraktikkan manajemen pendapatan agar dapat menyajikan informasi pendapatan dengan baik. Revenue Management adalah perolehan intervensi manajemen dalam proses accounting eksternal serta bertujuan untuk menguntungkan pihak tertentu (Subramanyam dan Wild, 2018:131). Manajemen mengharapkan manfaat dari tindakan yang diambil dan oleh karena itu menduga bahwa manajemen pendapatan telah terjadi atau sedang dilaksanakan dalam proses penyusunan laporan keuangan organisasi. Selain itu, manajemen mengelola dan mengatur pendapatan sebagai bagian dari upaya memitigasi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan.

Subramanyam dan Wild (2018:131-132) juga menjelaskan bahwa ada 3 macam strategi manajemen laba. (1) Manajemen menaikkan profit untuk periode berjalan (meningkatkan pendapatan). (2) Pengelola melakukan dengan mengurangi keuntungan selama periode tersebut. (3) Manajemen mengkrangi fluktuasi pendapatan melalui merataannya profit. Dalam meraih tujuan pengolaan penghasilan waktu yang lama manajemen manajemen sering melakukan pengadopsian serta berkombinasi dari cara tahap pada waktu yang tidak sama

1. Peningkatan profit

Adapun cara dalam prosedur manajemen laba yaitu menaikkan profit yang dilaporkan dalam waktu berjalan untuk membenari tampilan perusahaan. Tahapan itu juga dapat meningkatkan keuntungan selama ditetapkannya waktu. Dalam tahapan pertumbuhan, klausa rilis lebih rendah dari klausa saat ini, sehingga Anda dapat meningkatkan keuntungan Anda. Manajemen pendapatan yang agresif memungkinkan entitas menyampaikan profit yang besar dalam jangka panjang. Selain itu, Anda dapat mengelola peningkatan profit bertahun-bertahun dan kemudian membatalkan jumlah akrual sekaligus. Biaya saat ini sering dilaporkan sebagai "di bawah batas" dan karena itu dianggap tidak relevan.

2. Merataakan Pendapatan

Meratakan hasil adalah bentuk umum dari manajemen profit. Dalam cara tersebut entitas menambah serta mengurangi pendapatan yang disampaikan untuk mengurangi volatilitas. Meratakan pendapatan jugamencakup akumulasi hasil ditahan atau "bank" serta menyampaikan keuntungan mereka pada saatnya yang jelek sehingga mereka tidak melaporkan sebagian dari keuntungan mereka



di kedua periode tersebut. Banyak perusahaan menggunakan manajemen pendapatan.

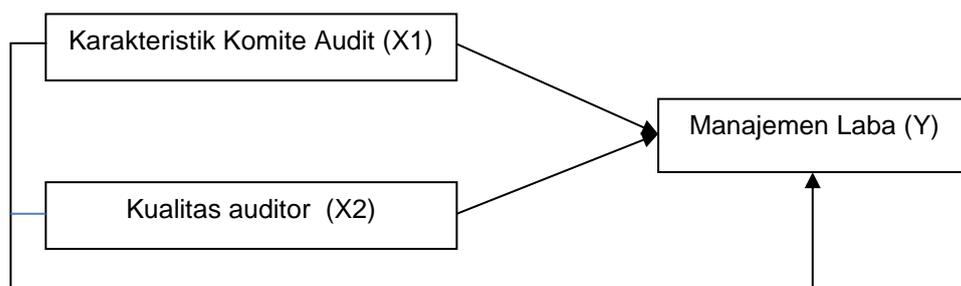
Penelitian Terdahulu

Penelitian Mohammad Natsir (2020) berjudul Dampak komite auditor dan kualitas audit pada Manajemen Pendapatan Kepemilikan Keluarga sebagaivariabel Koordinasi. Temuan menghasilkan bahwa komiteaudit mempunyai pengaruh praktek manajemen pendapatan entitas. Artinya, makin tinggi persen jumlah anggotaa independen komiteaudit, makin rendah praktik manajemenlaba yang dilaksanakan entitas. Kualitas auditor eksternal berdampak buruk pada praktik manajemen pendapatan perusahaan. Yang artinya makin tinggi kualitas auditor eksternal yang dipekerjakan entitas Anda, semakin sedikit praktik manajemen pendapatan yang akan dialami perusahaan Anda. Kepemilikan keluarga memiliki dampak positif terhadap manajemen pendapatan perusahaan. Artinya, semakin tinggi persentase kepemilikan keluarga dalam suatu entitas, sehingga makin banyak pula praktek manajemen hasil yang diterapkan entitas tersebut.

Survei Raisya Hayyu Mughni (2015) “Ciri-ciri komite auditor serta dampak kualitas auditor pada Manajemen Pendapatan” (study kasus 2011-2013 entitas IPO Indonesia). Hasil penelitian ini memberikan hasil pengaruh enam variabel bebas dalam mengendalikan hasil. Berdasarkan 6 hipotesis yang direncanakan, hanya satu hipotesis yang tidak ditolak, yaitu Hipotesis dua. 1. Mengubah ukuran dewan peninjau tidak berdampak signifikan pada pengelolaan hasil. 2. Fluktuasi keahlian keuangan anggota komiteauditor mempunyai pengaruh yang negatif signifikan pada manajemen pendapatan. Makin naik tingkat kompetensi komite auditor makin sedikit kontrol atas perolehaan. 3. Perubahan jumlah rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikasi terhadap kinerja manajemen. 4. Entitas ukuran perusahaan audit tidak mempunyai pengaruh pada pengelolaan hasil. 5. pakar industri tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pendapatan.

Survei Cryselda Angelina Purbas (2014) Dampak Komite Audit pada Praktik Manajemen Pendapatan: Studi Kasus Produsen Terdaftar dari 2012 hingga 2014. Studi ini menguji dampak dari total rapat komit auditor, ukuran komit auditor , dan kemampuan komite auditor terhadap manajemen pendapatan produsen yang terdaftar antara tahun 2012 dan 2014. Populasi yang dipergunakan dalam survei ini adalah di (BEI). survey ini menggunakan sampel yaitu entitas manufaktur selama 2012 sampai 2014. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu regresi linier berganda, Berdasarkan perolehan pengujian, keberadaan komite auditor menunjukkan bahwa terjadinya praktik manajemen pendapatan tidak dapat dikurangi.

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Prosedur survei adalah metode cara untuk memperoleh data yang bertujuan atau aplikasi tertentu. Sains berarti ciri-ciri ilmiah, atau kegiatan penelitian yang rasional, empiris, dan sistematis yang digali dalam filsafat ilmu (Sugiyono, 2019:2). Metode yang dipergunakan dalam survey ini yaitu kuantitatif bisa mengartikannya sebagai prosedur survei yang mengkaji populasi dan sampel ditetapkan oleh penulis. Macam penelitian yang dipergunakan penulis dalam survei ini adalah relevan dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komit auditor dan kualitas audit pada manajemen pendapatan pada entitas yang terdapat pada BEI.

1. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Menurut Silaen (2018:69), variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk objek atau kegiatan yang bermacam-macam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas), merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik komite audit dan kualitas auditor.
2. Variabel Dependen (variabel terikat), merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen laba (Y).

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1.	Karakteristik komite audit (X ₁)	Karakteristik dari komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, sedikitnya terdiri dari tiga orang.	Jumlah anggota komite audit (Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015)	Rasio
2.	Kualitas auditor (X ₂)	Cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.	- Bila KAP big four diberi nilai 1 - Bila KAP non big four diberi nilai 0 (Tandiontong, 2022:80)	Rasio
3	Manajemen laba (Y)	Manajemen laba adalah perbuatan yang diperbuat manajer perusahaan dalam rangka mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan.	- DACT - TACT - TAt-1 - NDA (Sulistyanto, 2019:127)	Rasio

2. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian yaitu 10 perusahaan makanan dan minuman dengan data sebanyak 6 tahun yaitu 2015 hingga 2020, sehingga banyak data sebanyak 60 data.



3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan berupa Karakteris komite audit, kualitas auditor dan Manajemen laba Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data, cara memperoleh data yaitu adalah cara yang sangat penting dalam survei (Sugiyono, 2019:244). Cara memperoleh data yang dipergunakan dalam survei ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berupa kualitas auditor untuk karakteristik komite audit dan manajemen pendapatan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:318) analisis data merupakan aktivitas setelah data yang diteliti atau sumber data terkumpul dari seluruh responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Pertama, Teknik analisis deskriptif ini menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti. Penentuan klasifikasi variabel ditentukan dengan menggunakan perhitungan persentase dan frekuensi jawaban responden terhadap item-item kuesioner pada setiap variabel. Kedua, Uji asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan analisa jalur menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Signifikan Simultan (uji-F)

Uji F-statistik atau analisis varians (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. F-number pada tabel ANOVA juga digunakan untuk memverifikasi bahwa model yang digunakan sudah benar. Pada penelitian ini dilakukan uji ANOVA sebanyak dua kali. Artinya, untuk melihat bagaimana variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	1.391	.274 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil uji F sebesar 1.391 dengan nilai signifikan sebesar 0,274 lebih besar dibandingkan taraf 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor, secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2) Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil uji F sebesar 1,391 dengan nilai signifikan sebesar 0,274 lebih besar dibandingkan taraf 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sub

Sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai r square sebesar 13,4% yang artinya variabel karakteristik komite audit dan kualitas auditor hanya dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 13,4%, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Raisya Hayyu Mughni (2015), yang menyatakan bahwa secara simultan karakteristik komite audit dan kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Semakin baik karakteristik yang dimiliki komite audit maka semakin baik pula pengawasan tata kelola perusahaan dan semakin baik kualitas yang dimiliki auditor maka akan semakin berkualitas pula laporan audit yang dihasilkan dengan demikian pengawasan yang baik serta hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik sehingga kualitas auditor yang baik akan mengurangi keinginan untuk melakukan manajemen laba.

3) Hasil Uji Signifikan Parsial (uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel independent yaitu Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Adapun hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	2.426	.026
Karakteristik Komite Audit	1.056	.305
Kualitas Auditor	.767	.453

Sumber: data diolah SPSS 22, 2022

Kriteria pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan dan hasil uji t yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan tabel diatas variabel Karakteristik Komite Audit (X_1) memiliki nilai signifikan 0,305 > taraf signifikan 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Berdasarkan tabel diatas variabel Kualitas Auditor (X_2) memiliki nilai signifikan 0,453 > taraf signifikan 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4) Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,305 > taraf signifikan 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raisya Hayyu Mughni (2015), menjelaskan bahwa karakteristik komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Robbika Puspa Sari (2018) menjelaskan bahwa karakteristik komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan juga sejalan dengan penelitian oleh Mohammad Natsir (2020) menjelaskan



bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Semakin baik karakteristik yang dimiliki komite audit maka semakin baik pula pengawasan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dengan baiknya pengawasan terhadap manajemen maka akan mencegah terjadinya manajemen laba (Zgarni, dkk, 2016).

5) Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba

Dari hasil perhitungan statistik yang dihasilkan dari hasil pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas evaluator terhadap manajemen hasil, tingkat signifikansi ditunjukkan sebesar $0,453 >$ taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa: Kualitas auditor tidak mempengaruhi kebijakan akuntansi. Hasil survey ini sesuai oleh survey Margaretha (2012) yang menyatakan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh yang positif signifikan pada manajemen hasil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raisya Hayyu Mughni (2015), menjelaskan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melai Rahmawati (2017), yang menjelaskan bahwa secara parsial kualitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Natsir (2020), menjelaskan bahwa secara parsial kualitas auditor memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba.

Semakin baik kualitas yang dimiliki auditor maka akan semakin berkualitas pula laporan audit yang dihasilkan dengan demikian hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik sehingga kualitas auditor yang baik akan mengurangi keinginan untuk melakukan manajemen laba (Mughni, 2015:2).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Variabel karakteristik komite audit memiliki nilai f-hitung sebesar 1,391 dengan nilai signifikan sebesar $0,274 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan karakteristik komite audit dan kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.
- b) Variabel karakteristik komite audit memiliki nilai t-hitung sebesar 1,056 dengan signifikan $0,305 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial karakteristik komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.
- c) Variabel kualitas auditor memiliki nilai t-hitung sebesar 0,767 dengan signifikan $0,453 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

2) Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pihak perusahaan makanan dan minuman hendaknya penelitian dijadikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor serta Manajemen Laba, agar dapat meningkatkan laba yang lebih tinggi.
- b) Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar menambah variabel sampel untuk melihat hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, E. S. S. (2012). Board Characteristics and Financial Reporting Quality among Jordanian Listed Companies: Proposing Conceptual Framework. *Asian Journal of Finance & Accounting, Volume 4, Nomor 1, Halaman 245-257.*
- Imansari, Putri Fitrika. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx.*
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.
- Lidiawati, Novi dan Nur Fadrijh Asyik. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5 No. 5.*
- Melai Rahmawati. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium Journal. Vol. 2 No. 1*
- Mughni, Raisya Hayyu. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan IPO di Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3806*
- Mulyadi. (2016). *Auditing.* Jakarta: Salemba Empat.
- Natsir, Mohammad. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Vol 30 No 1 Januari 2020 Hlmn. 115-129*
- Partono & Purwanto. (2015). Perancangan Sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut. *Jurnal Algoritma, 148.*
- Peraturan Bapepam No. KEP-29/PM/2014*
- Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor: PER-211/KJF/2010 mengenai kompetensi auditor*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016*



- Purba, Cryselda Angelina. (2014). Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 4, No 2.
- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri. (2019). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surat Edaran Bapepam KEP- 643/BL/2012*
- Tandiontong, Mathius. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tjager, I Nyoma . (2017). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo.
- Tugiman, Hiro. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius:Yogyakarta.
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management: Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155.